



Daya Laras Dhika, Remaja dari Keluarga Pemegang KMS Yang Menembus Batas Kuliah di Woosong University Tanpa Biaya

Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Pepatah itu agaknya tepat menggambarkan sukses Daya Laras Dhika, 19, yang telah menembus ketatnya persaingan kuliah di luar negeri. Berkat keuletan dan kerja kerasnya, Dhika diterima di sebuah universitas ternama di Korea Selatan.

HERI SUSANTO, Jogja

KEMISKINAN, biasanya menjadi alasan bagi sebagian orang tak bisa menggapai cita-cita. Mereka melihat keterbatasan uang yang dimiliki orang tua menjadi salah satu penyebab cita-cita bakal sulit tercapai. Jika pun memiliki cita-cita, mereka memilih tak tinggi-tinggi. Orang



BANGGA: Daya Laras Dhika bersama Wali Kota Herry Zudianto di balai kota kemarin.

Jawa bilang *ndelok githok* (melihat kemampuan). Tapi, semua itu tak ada di benak Daya Laras Dhika. Putra pasangan Agus Yus Yudianto dan Kartiyah ini memiliki cita-cita menjadi dosen. Makanya, demi mewujudkan cita-cita tersebut, dia berusaha sekuat tenaga. Mencoba sesuatu yang baru selalu menjadi hobinya. Dhika, sapaan akrabnya, bahkan juga

telah menutup rasa malu bagi remaja seumumnya. Yakin, selalu mengajukan bantuan atau keringanan saat menempuh sekolah. Atas usaha-usaha tersebut, Dhika sekarang telah melebihi cita-cita pertamanya, masuk kuliah.

Mahasiswa lulusan SMAN 1 Jogja ini sudah mendapatkan beasiswa sejak di bangku kelas X dari Pemkot Jogja dengan pos bantuan jaminan pendidikan daerah (JPD) bagi pemegang KMS. Bantuan tersebut, ternyata dibalasnya dengan berbagai prestasi. Termasuk saat mendapatkan beasiswa dari dana wakaf UII yang membebaskan semua biaya kuliahnya.

"Pertama masuk UII, saya berkeinginan masuk di kelas internasional. Tapi, biaya dari dana wakaf hanya cukup untuk kelas reguler. Saya pun mencoba mendaftarkan diri mendapatkan beasiswa dari pemkot. Dan, alhamdulillah, saya diterima dan sudah tahun ini berjalan," ceritanya kemarin (23/12).

► **Baca Kuliah...** Hal 23

Kemiskinan Bukan Penghalang Raih Cita-Cita

KULIAH...
Sambungan dari hal 13

Setelah masuk di Fakultas Ekonomi kelas internasional, tak membuat Dhika berpuas diri. Pihak universitas dengan persetujuannya mengajukan namanya mengikuti seleksi beasiswa dari The Republic of Korea Council.

Hasilnya, Dhika berhasil lolos 50 besar. Kemudian, dia kembali menjalani seleksi wawancara via telepon dari kedutaan Korea Selatan. "Saat itu, saya hanya berusaha menjawab sebisa mungkin. Tanpa ada persiapan serius," tuturnya.

Jawaban dari tes wawancara tersebut ternyata memuaskan pihak penyeleksi. Dhika berhasil lolos untuk menempuh pendidikan di Woosong University, salah satu perguruan tinggi terkemuka di Negeri Ginseng tersebut. Dia juga bakal mendapatkan beasiswa kuliah selama enam tahun sejak Februari ini. Tak hanya itu, dia juga mendapatkan uang saku senilai Rp 9 juta - Rp 10 juta tiap bulan.

"Seluruh biaya termasuk tiket pesawat ditanggung seluruhnya oleh pihak pemerintah Korea Selatan," terangnya.

Prestasi Dhika ini tentu saja tak terpikirkan oleh orang tuanya yang sehari-hari hanya bekerja sebagai tukang parkir. Tapi, yang jelas, prestasinya ini membuat Agus dan Kartiyah begitu bangga dengan anak tunggalnya ini.

Prestasi remaja kelahiran 19 Februari 1992 ini juga membuat sang wali kota trenyuh.

Herry Zudianto bahkan sempat meneteskan air mata mengetahui latar belakang Dhika yang tak sebanding dengan prestasinya. "Ini membuktikan, jika keterbatasan kemiskinan bukan penghalang untuk menggapai cita-cita," ujar Herry, terharu.

Herry juga menyebutkan, prestasi Dhika ini penting sebagai inspirasi peraih beasiswa lain dari program JPD.

"Prestasi Dhika ini membuat kami termotivasi lagi menambah jumlah beasiswa bagi mahasiswa menjadi 45 orang tahun 2011 ini dari 14 orang tahun 2010 lalu," katanya.

Wali kota yang bakal habis masa baktinya pada 2011 tersebut bahkan menyebutkan, dia siap menampung Dhika seusaia lulus nanti. "Di Margaria juga tidak apa-apa. Karena saya yakin lulusan Korea pasti memiliki karakter disiplin yang bisa ditularkan kepada orang lain," kelakarnya.

Staf Unit Pelaksana Tehnis (UPT) JPD Kota Jogja Manarima mengatakan, tahun 2010 lalu, setiap siswa KMS berprestasi yang melanjutkan kuliah menerima dana beasiswa Rp 3 juta/tahun. "Ada beberapa syarat yang harus ditempuh agar siswa KMS bisa memperoleh beasiswa dari program ini," terangnya.

Syarat tersebut antara lain berprestasi di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai rapor, diterima di perguruan tinggi, siswa pemegang KMS, dan memperoleh beasiswa lainnya. Ini karena beasiswa yang diberikan bersifat stimulan. ***

1. Din. Pendidikan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005